

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah setiap usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan sukarela yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan martabat manusia itu sendiri.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas:

“Pendidikan ialah upaya sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar mengajar supaya siswa dengan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, negara, bangsa serta masyarakat”.

Pengertian ini sesuai dengan penjelasan bapak Pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan “Pendidikan yakni keharusan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang menjadi maknanya, pendidikan yakni mengharuskan seluruh kekuatan kodrat yang terdapat dalam diri anak-anak tersebut, supaya anak-anak tersebut menjadi manusia serta menjadi bagian dari masyarakat bisa memenuhi keselamatan serta kebahagiaan sebaik mungkin”.

Pendidikan ialah upaya sadar dalam memantapkan siswa dengan cara aktivitas bimbingan, pengajaran, serta ataupun latihan terhadap perannya pada masa depan. Pendapat lain mengatakan bahwa “Pendidikan ialah proses yang berkelanjutan (abadi) melalui penyesuaian yang semakin tinggi untuk makhluk

manusia yang sudah bertumbuh baik fisik serta mental, yang bebas serta sadar terhadap Tuhan, misalnya termanifestasi pada alam sekitar intelektual, emosional serta kemanusiaan oleh manusia” Horne (2016).

Melalui defenisi pendidikan diatas sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan bimbingan atau pertolongan orang lain yang dinilai atau dianggap lebih dewasa dan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan mereka yang bertujuan supaya anak cukup mantap melakukan pekerjaan hidupnya sendiri tanpa bantuan individu lainnya. Pendidikan itu sendiri dimaksudkan dalam suatu tujuan.

Adapaun tujuan Pendidikan berdasarkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Satu diantara beberapa Lembaga Pendidikan yang diimpikan dapat membantu terwujudnya tujuan Pendidikan ialah sekolah. Sekolah menjadi satu diantara beberapa Lembaga Pendidikan formal yang mendidik siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Tercapai tidaknya upaya sekolah dalam proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2016:45) “hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya”. Dengan kata lain hasil belajar juga merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Masing-masing peserta didik tentunya mempunyai hasil belajar yang bermacam-macam yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ujian Semester Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

Kelas	Kkm	Jumlah Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
X IPS 1	68	36	41.67 % (15 Siswa)	58.33 % (21 Siswa)
X IPS 2	68	35	42.85% (15 Siswa)	57.15 % (20 Siswa)
JUMLAH		71	42.25 % (30 Siswa)	57.75 % (41 Siswa)

Sumber: Daftar Nilai Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

Sesuai dengan hasil observasi awal dengan melihat daftar nilai siswa serta hasil wawancara langsung bersama salah satu guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta didapati bahwasanya ternyata hasil belajar peserta didik kurang optimal. Dimana masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 68.

Didalam pendidikan sekolah, hasil belajar menjadi hal yang amat penting, pernyataan ini disebabkan karena hasil belajar yang menjadi penilaian pendidikan terhadap peningkatan serta pertumbuhan peserta didik untuk belajar. Selanjutnya

hasil belajar ialah indikator berhasil ataupun tidaknya penyelenggara pendidikan. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan Pendidikan. Hasil belajar peserta didik ialah petunjuk terdapatnya upaya yang dilaksanakan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah baik, sehingga bisa dinyatakan bahwasanya mutu pendidikan pun telah membaik.

Menurut Slameto (2016:54) “faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar ada 2 macam yakni faktor internal serta faktor eksternal. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Karwati dan Priansa (2015: 155) tuntas tidaknya peserta didik dalam belajar dikarenakan dari bermacam-macam faktor yang memberi pengaruh, yakni bersumber dari dalam diri peserta didik yang belajar, serta terdapat juga dari luar diri mereka. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis terdiri dari inteligensi, kreativitas, perhatian, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, serta faktor kecapakan. Sementara itu faktor eksternal diantaranya: keadaan keluarga, keadaan sekolah; meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pembelajaran, disiplin sekolah, metode belajar dan fasilitas sekolah yang mendukung.

Kreativitas menjadi satu diantara beberapa faktor internal yang memberi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Kreativitas belajar mempunyai peranan penting pada kegiatan belajar mengajar, melalui adanya kreativitas belajar yang tinggi diimpikan peserta didik mampu meningkatkan

keterampilan serta peluang yang dipunyai. Pada proses belajar mengajar, kreativitas belajar bisa diartikan menjadi wadah pembentukan kepribadian peserta didik yang ditujukan terhadap daya cipta, ide kreatif, dan perubahan perilaku. Peserta didik bisa menuangkan seluruh ide-ide kreatif mereka pada kegiatan belajar mengajar.

Masing-masing peserta didik mempunyai kreativitas yang beragam. Peserta didik melalui daya kreativitas yang baik akan dapat belajar dengan baik sebab peserta didik selalu memiliki ide-ide yang kreatif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka. Peserta didik pun turut akan tetap berupaya menemukan suatu hal yang baru dalam hidup mereka. Terdapatnya daya paham yang bermacam-macam tentang kreativitas belajar melalui sebagian ahli menjadi penyebab penekanan pengertian kreativitas belajar yang bermacam-macam juga. Soesilo (2016:15) mengemukakan bahwasanya “kreativitas ialah pengertian dalam berbagai hal yang berhubungan diantara cara berfikir serta kegiatan manusia”. Pernyataan ini didukung oleh Istarani (2018:133) yang menyatakan bahwasanya “kreativitas ialah seluruh pemikiran baru ataupun cara, atau pemahaman, atau model baru yang dapat diberikan, selanjutnya dimanfaatkan pada kehidupan”. Melalui hal itu bisa diketahui bersama bahwasanya kreativitas akan memberi pengaruh terhadap cara serta mutu belajar peserta didik yang akan memiliki dampak terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Melalui terdapatnya kreativitas yang dipunyai peserta didik, peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berfikirnya serta mampu menyelesaikan masalah yang para siswa tersebut temui melalui caranya tersendiri. Penelitian yang

dilaksanakan Baghetto (2006) menciptakan sebuah kesimpulan bahwasanya siswa yang berkemampuan kreativitas yang tinggi dengan cara signifikan diyakini berkemampuan akademis yang tinggi hampir pada semua mata pelajaran. Pendapat serupa dikemukakan oleh lestari (2013:11) ketuntasan peserta didik untuk belajar bisa diberi pengaruh dari faktor dari dalam ataupun faktor dari luar individu. Satu diantara beberapa factor yang bersumber melalui dalam diri seseorang yakni kreativitas. Lebih lanjut Sabrin (2018:62) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “Hasil belajar yang didapatkan peserta didik amat kuat kaitannya terhadap kreativitas yang dipunyainya”. Peran dari kreativitas siswa pada belajar mengajar amat diperlukan, sebab mengingat penelitian yang dilaksanakan Budiarti (2015:68) dituliskan bahwasanya karakteristik siswa kreatif dalam ranah kognitif serta afektif pada proses belajar mengajarnya bisa mendukung dalam memenuhi sasaran pembelajaran yang telah direncanakan.

Penelitian-penelitian diatas mendukung teori dari Cash dan Wels (dalam mei 2014) yang mendapati bahwasanya peserta didik SMA yang tinggi kreativitasnya lebih mandiri, mengupayakan perubahan dalam lingkungan mereka, serta relasi interpersonal mereka lebih terbuka serta aktif. Begitupun sebaliknya peserta didik yang kurang kreativitasnya lebih sedikitnya otonominya serta kurang menunjukkan dirinya.

Serupa halnya dengan Getzels dan Jacksn (2010), mendapati bahwa peserta didik melalui keterampilan kreatif yang tinggi secara umum melaksanakan tugas serupa baiknya dengan para peserta didik melalui IQ tinggi pada test prestasi.

Maksud dari kata-kata “melaksanakan tugas serupa baiknya” pada penelitian ini bermakna hasil belajar peserta didik yang baik. Maka dari itu teori ini mengemukakan bahwasanya peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga hasil belajar mereka pun terhadap akan tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan Chincki (2021:55) ada pengaruh positif serta signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang bernilai $t_{hitung} > t_{table}$ sebesar $3,497 > 1,998$ serta skor signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa Ketika kreativitas belajar mengalami kenaikan sehingga hasil belajar akan memperoleh kenaikan begitupun sebaliknya.

Tabel 1.2

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal- hal yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi	9 (42.86%)	12 (57.14%)
2	Saya berupaya mempertahankan pendapat saya dengan alasan yang kuat	8 (38.10%)	13 (61.90 %)
3	Saya berani mengemukakan pendapat secara spontan sekalipun pendapat yang saya sampaikan belum tentu benar	10 (47.62%)	11 (52.38 %)
4	Saya selalu menyampaikan pendapat karena kemauan sendiri tanpa disuruh/ditunjuk oleh guru atau oranglain	9 (42.86%)	12 (57.14 %)

Hasil Observasi Awal Variabel Kreativitas Belajar (X1)

Sumber: Angket Observasi Awal Variabel Kreativitas Belajar

Dari hasil obervasi awal yaitu dengan membagikan angket kepada sebanyak 21 responden atau sekitar 30% dari sampel penelitian serta hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi pada SMAN 1 Ronggurnihuta

terkait dengan kreativitas belajar, peneliti menemukan bahwasanya kreativitas yang dipunyai oleh peserta didik masih termasuk rendah. Pernyataan ini dapat dilihat dari masih rendahnya rasa ingin tahu siswa, pendapat yang dikemukakan masih terpengaruh dengan teman yang lain, siswa juga enggan atau belum berani mengemukakan pendapat secara spontan.

Selain kreativitas belajar, motivasi belajar juga satu diantara beberapa faktor internal yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi bukan cuma penting sebab kedalam faktor menyebabkan belajar, akan tetapi turut serta melancarkan belajar serta memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi pada belajar memberi kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga, berarti semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas upaya serta usaha yang dilaksanakan, sehingga semakin tinggi hasil belajar yang didapatkannya. Peserta didik melaksanakan bermacam usaha ataupun upaya dalam menumbuhkan ketuntasan dalam belajar maka dari itu mendapatkan ketuntasan yang cukup memuaskan seperti apa yang diharapkan.

Selain daripada itu motivasi pun turut menopang usaha-usaha serta menjaga supaya kegiatan belajar peserta didik tetap jalan. Temuan ini akan membuat peserta didik gigih untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi agar tuntas akan bekerja lebih keras dibandingkan orang yang memiliki motivasi agar tidak berhasil. Jika motif ataupun motivasi belajar muncul setiap kali belajar, berpeluang besar hasil belajar mereka meningkat. Istarani (2018:60) mengemukakan bahwasanya “motivasi belajar adalah variabel psikis yang

memiliki sifat nonintelektual. Yang memiliki peranan khas ialah untuk kondisi peningkatan semangat, merasa bahagia serta menyenangkan dalam belajar”.

Menurut Uno (2016: 23) “hakekat motivasi belajar ialah dorongan internal serta eksternal terhadap para peserta didik yang sedang belajar dalam mengadakan perubahan perilaku, yang secara umumnya melalui bermacam-macam indikator ataupun unsur yang mendukung”.

Motivasi belajar yang minim sehingga hasil belajar akan minim juga, tetapi jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar akan meningkat, Ratnasari (2017:5).Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sardiman A,M (2016:75) Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan memiliki banyak energi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Seorang individu yang mempunyai motivasi belajar akan bisa melakukan beragam kegiatan terutama aktivitas belajar maka dari itu sasaran dari belajar mampu terpenuhi. Begitupun Djamarah (2011:148) menjelaskan bahwasanya pada proses belajar, motivasi amat dibutuhkan, karena seorang individu tidak mempunyai motivasi untuk belajar,tidak akan melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan bila peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik bisa dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar yang di akhirnya mampu mengembangkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mc.Donal (dalam Hamalik ,2004) “motivasi ialah perubahan energi dalam diri seorang individu yang diketahui melalui munculnya perasaan serta respon dalam mendapatkan tujuan”.Tujuan

yang dimakna disini ialah hasil belajar peserta didik, sehingga perunaan energi itu bisa dimanfaatkan dalam menumbuhkan hasil belajar peserta didik .Sementara itu menurut Dimiyati dan Mujiono (2002 : 80), motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku seseorang termasuk pula tingkah laku belajar. Sebab perkembangan tingkah laku belajar inilah sehingga hasil belajar peserta didik pun turut meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk (2018) dengan hasil riset skor koefisien korelasi peneltian sebesar 0,860 dimana $\alpha = 0,05$ serta koefisien korelasi dalam tabel ($r_{\text{tabel}} = 0,349$) maka dari itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$ membuktikan bahwasanya motivasi belajar memiliki kaitan yang positive serta signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.3

Hasil Observasi Awal Variabel Motivasi Belajar (X1)

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya sering mengabaikan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung	13 (61.90%)	8 (38.10%)
2	Saya kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran	11 (52.38%)	10 (47.62%)
3	Saya lebih asyik bermain HP atau sekedar mengobrol dengan teman satu meja saya ketimbang belajar sendiri atau membaca buku ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir atau belum tiba di dalam ruangan kelas	12 (57.14%)	9 (42.86%)

Sumber: Angket Observasi Awal Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal dengan membagikan angket kepada sebanyak 21 responden atau sekitar 30% dari sampel penelitian serta hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta peneliti menemukan bahwasanya banyak peserta didik yang belum sepenuhnya

memiliki motivasi dalam belajar. Pernyataan ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengabaikan pelajaran saat jam pelajaran berjalan, banyak peserta didik yang kurang bersemangat ketika menyelesaikan pekerjaan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, peserta didik mengabaikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi, dan siswa lebih asyik bermain HP atau sekedar mengobrol dengan teman satu mejanya ketimbang belajar sendiri atau membaca buku ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir ataupun belum tiba di dalam ruangan kelas.

Satu diantara beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar serta pembelajaran ialah motivasi serta kreativitas. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak ataupun stimulus didalam diri peserta didik dalam belajar, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:61) makin tinggi serta bermaknanya sebuah tujuan individu akan memberi pengaruh terhadap sebesar apa motivasi itu dalam memenuhi tujuan yang dipunyainya. Motivasi amatlah penting maksudnya pada aktivitas belajar, karena terdapatnya motivasi memberikan dorongan gairah belajar serta sebaliknya kurangnya motivasi akan menurunkan semangat belajar siswa.

Selain motivasi kreativitas pun turut mempunyai peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran..Teori Cash dan Wels menemukan bahwasanya peserta didik SMA yang baik kreativitasnya lebih mandiri, mengupayakan perubahan dalam lingkungannya, serta relasi interpersonalnya lebih

terbuka serta aktif, ini berarti bahwa peserta didik dengan kreativitas yang tinggi akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya .

Motivasi dan kreativitas sangat berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, Teori dari Getzels dan Jackson (2010) serta Dimiyati dan Mujiono (2002) mengemukakan bahwasanya melalui terdapatnya kreativitas serta motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ronggurnihuta yang dilihat dari nilai ujian semester siswa, masih banyak siswa yang berada dibawah nilai KKM. Hasil observasi awal menunjukkan dari 71 siswa yang dijadikan sebagai sampel hanya 42.25% (30 siswa) yang tuntas sedangkan 57.75% (41 siswa) berada dibawah kkm. (*Data hasil belajar bisa diketahui dalam tabel 1.1*)

Dari permasalahan diatas maka butuh terdapatnya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas belajar serta motivasi belajar peserta didik supaya terciptanya hasil belajar yang lebih baik. Lemahnya kreativitas belajar serta motivasi belajar dikarenakan dari ketidaksanggupan peserta didik untuk memberikan pendapat ataupun gagasan, rasa malas untuk berfikir, tidak percaya diri untuk memberi pertanyaan bagi pendidik serta kurangnya memiliki sikap terbuka untuk belajar.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, sehingga bisa dirumuskan identifikasi masalah menjadi:

1. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekenomi tergolong kurang optimal
2. Kurangnya kreativitas belajar peserta didik di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS di SMA pada mata pelajaran Ekonomi
4. Rendahnya keaktifan peserta didik di saat belajar dikelas
5. Banyaknya siswa yang mengabaikan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung
6. Rasa ingin tahu siswa rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, dan mengingat besarnya sebuah permasalahan, dan keterampilan dalam meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. sehingga penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kela XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kela XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang sudah diberikan di atas, sehingga yang akan jadi rumusan masalah untuk peneltian ini ialah:

1. Apakah kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta
3. Apakah kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, sehingga tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang diinginkan dari penelitian ini ialah meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diinginkan mampu menyajikan kontribusi yang positif untuk memperluas wawasan dibidang Pendidikan, terkhusus tentang kreativitas serta motivasi belajar peserta didik yang semestinya tidak diacuhkan.
- b. Penelitian ini diinginkan mampu dibuat menjadi panduan ataupun acuan kepada peneliti-peneliti lainnya yang memiliki minat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi ,menambah wacana pengetahuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai suatu gambaran yang jelas tentang kreatifitas belajar serta motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan bisa meningkatkan pengalaman serta menambah ilmu tentang pengaruh kreatifitas belajar serta motivasi belajar terhadap hasil belajar ,serta sebagai sarana untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Pendidikan

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

